

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A

Sayu Darmayanti¹, Khofifatu Rohmah Adi²

^{1,2} Program Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Negeri Malang

¹sayu.darmayanti.2431749@students.um.ac.id, ²ikhofifatu.rohmah.fis@um.ac.id

ABSTRACT

Low student motivation remains a challenge in Social Studies (IPS) learning, particularly in class VII A of SMP Negeri 22 Malang. Conventional teacher-centered methods tend to limit student engagement and participation. This study aims to improve students' learning motivation by implementing the discovery learning model. The research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through student motivation questionnaires, observation sheets filled out by the supervising teacher, and documentation during the learning process. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative approaches. The results showed a gradual increase in students' motivation across the research cycles. In the pre-cycle stage, the average motivation score was 41.3, categorized as low. After applying the discovery learning model in cycle I, the average score increased to 50.6, categorized as high. In cycle II, the score further improved to 58.3, remaining in the high category. Besides score improvements, students also demonstrated more active participation in discussions, greater independence, and increased confidence in expressing their ideas.

Keywords: discovery learning, learning motivation, social studies

ABSTRAK

Motivasi belajar yang rendah pada peserta didik menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya di kelas VII A SMP Negeri 22 Malang. Pembelajaran konvensional yang bersifat monoton dan berpusat pada guru menyebabkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sangat minim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *discovery learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi angket motivasi belajar, observasi oleh guru pamong, dan dokumentasi proses pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada pra-siklus, rata-rata skor motivasi siswa adalah 41,3 (kategori rendah). Setelah penerapan *discovery learning* pada siklus I, rata-rata meningkat menjadi 50,6 (kategori tinggi), dan pada siklus II

kembali meningkat menjadi 58,3 (kategori tinggi). Selain peningkatan skor, siswa juga menunjukkan perubahan perilaku yang positif seperti keaktifan dalam diskusi, peningkatan kemandirian, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Kata Kunci: *discovery learning*, motivasi belajar, IPS

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang meliputi aspek sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Tujuan dari pembelajaran IPS ialah membentuk kesadaran serta kepedulian siswa terhadap masyarakat dan lingkungan melalui pemahaman dan pengalaman nilai-nilai historis serta budaya yang hidup dalam masyarakat (Ulya dkk., 2023). Dengan pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk peserta didik yang lebih aktif, memiliki sikap sosial, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat (Rismayani dkk., 2020). Namun sebagaimana kajian penelitian yang telah dilakukan oleh Mufidah, (2021) yakni pembelajaran IPS sering dianggap pembelajaran yang membosankan dan kurang diminati peserta didik karena pelajaran yang penuh hafalan dan metode yang digunakan guru kurang menarik yaitu dengan menggunakan metode ceramah (Mufidah, 2021). Hal tersebut tentunya dapat

mempengaruhi motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran IPS.

Hasil observasi di kelas VII A SMP Negeri 22 Malang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah terhadap mata pelajaran IPS. Dari total 31 siswa, hanya 4 orang yang menunjukkan ketertarikan terhadap IPS, sementara sebagian besar lebih menyukai mata pelajaran PENJAS dan IPA. Selama proses pembelajaran IPS berlangsung, banyak siswa tampak tidak bersemangat; mereka lebih sering bermain, berbicara dengan teman, tidak memperhatikan guru, terlihat mengantuk, serta pasif saat guru mengajukan pertanyaan. Ketika guru membagikan sticky note untuk kegiatan refleksi, respon siswa yang tergambar melalui ekspresi wajah cenderung datar atau biasa saja. Selain itu, sebagian besar siswa juga menunjukkan kurangnya partisipasi dalam diskusi kelompok, lebih memilih belajar secara individu, enggan

bekerja sama dengan teman, dan memperlihatkan tingkat kemandirian belajar yang rendah. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam hal kolaborasi dan komunikasi, serta menghambat efektivitas proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Rendahnya motivasi tersebut tercermin dari minimnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, baik dalam kegiatan interaktif seperti tanya jawab dan diskusi kelompok, maupun dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang perlu adanya inovasi strategi pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan yang dipilih adalah model *discovery learning*, yakni suatu model pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam menemukan solusi permasalahan melalui tahapan perkembangan kognitif yang terstruktur, sehingga memungkinkan terbentuknya pengetahuan baru yang bermakna

dan kontekstual (Sundari & Fauziati, 2021).

Tahapan model pembelajaran *discovery learning* menurut Bruner antara lain : stimulation (pemberian rangsangan atau stimulus), problem statement (identifikasi masalah atau pernyataan), data collection (pengumpulan data), data processing (pengolahan data), verification (pembuktian), dan generalization (menarik kesimpulan atau generalisasi) (Sundari & Fauziati, 2021). Selanjutnya menurut Bruner dalam penelitian Sundari & Fauziati, (2021) dengan belajar penemuan atau *discovery learning* akan meningkatkan kemampuan berfikir kritis, bernalar, dan melatih ketrampilan kognitif untuk menemukan pemecahan masalah.

Indikator peningkatan motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada pandangan yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dalam karyanya berjudul "Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan". Dalam buku tersebut, motivasi dijelaskan sebagai dorongan yang bersumber dari dalam maupun luar diri individu untuk melakukan perubahan perilaku. Adapun indikator yang digunakan meliputi: adanya keinginan dan kemauan untuk terlibat

dalam suatu aktivitas, dorongan serta kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan, adanya harapan dan tujuan yang ingin dicapai, penghargaan terhadap diri sendiri, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta tersedianya aktivitas pembelajaran yang menarik dan menantang.

Penelitian terkait penerapan model *discovery learning* pernah dilakukan oleh Rambe, (2020) dengan hasil efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sulfemi & Yuliana, (t.t.) penerapan model pembelajaran *discovery learning* memberikan sejumlah manfaat dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah menciptakan pengalaman belajar yang autentik, mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas pembelajaran. Model ini juga menumbuhkan sikap kritis dan kreatif, menghasilkan pemahaman yang bermakna dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, serta memfasilitasi terjadinya perubahan dalam aspek perilaku dan pengetahuan. Selain itu, model ini berkontribusi positif

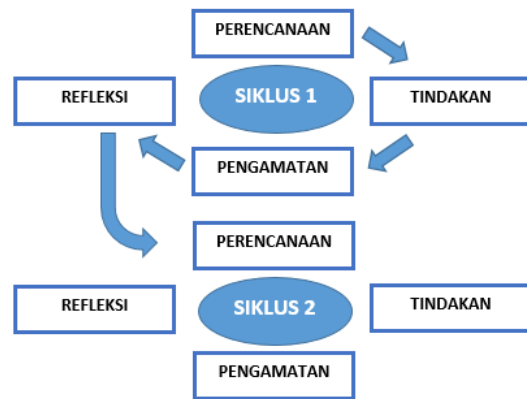
terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Penerapan model *Discovery learning* meningkatkan hasil motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII A SMP Negeri 22 Malang. Melalui penerapan model *discovery learning* ini, diharapkan peserta didik mampu belajar secara mandiri, terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, berani menyampaikan pendapat berdasarkan hasil temuannya, serta meningkatkan motivasi dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dan lembaga pendidikan dalam memilih model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 22 Malang Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII A sebanyak 31 orang, terdiri dari 13 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 17-19 Maret 2025 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23-28 April 2025. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Menurut Arikunto, PTK diartikan sebagai aktifitas pencarian objek tertentu berdasarkan metodologi yang telah ditentukan melalui aktifitas terencana dalam beberapa siklus tertentu sebagai wadah atau fasilitas belajar bagi siswa (Syaifudin, 2021). Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Penelitian Tindakan Kelas, t.t.).



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian PTK Model Kurt Lewin
Sumber : Dokumen pribadi

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru pamong selaku observer dengan menggunakan instrumen lembar observasi motivasi belajar. Teknik angket dimanfaatkan untuk memperoleh refleksi dari siswa mengenai motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS, baik sebelum maupun setelah penerapan model *discovery learning*. Sementara itu, dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil angket motivasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model *discovery learning*, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi guru dan siswa yang dituangkan dalam bentuk narasi atau deskripsi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan secara rinci kondisi awal pelaksanaan pembelajaran, tingkat motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya model *discovery learning*, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus yang melibatkan penerapan model tersebut, serta peningkatan motivasi belajar siswa yang terjadi setelah implementasi model *discovery learning* dalam proses pembelajaran.

Pra Siklus

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 22 Malang pada tanggal 3 Februari 2025, dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas VII A yang berjumlah 31 orang. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara dengan guru pamong yaitu Bapak Basukiono, S.Pd, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah, hal tersebut juga terlihat saat kegiatan pembelajaran siswa tidur atau tidak mendengarkan materi yang diberikan guru. Hal tersebut juga dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional.

Untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, peneliti menggunakan angket yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2025. Berikut hasil temuan awal motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1. Data hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Pra-Siklus

Aspek	Pra Siklus
Jumlah siswa	31
Jumlah skor	1.260
Rata-rata skor	41,3
Skor tertinggi	61
Skor terendah	23

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	65-80	0	0%
2	Tinggi	50-64	8	25,8%
3	Rendah	35-49	15	48,4%
4	Sangat Rendah	20-34	8	25,8%

Berdasarkan data angket motivasi belajar pada tahap pra-siklus, dari total 31 siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan model konvensional yang digunakan oleh guru, diperoleh skor motivasi belajar terendah sebesar 27 dan tertinggi sebesar 61, dengan rata-rata sebesar 40,2. Adapun distribusi tingkat motivasi menunjukkan bahwa sebanyak 25,8% siswa (8 orang) berada pada kategori sangat rendah, 48,4% siswa (15 orang) dalam kategori rendah, dan hanya 25,8% siswa (8 orang) yang termasuk kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu adanya upaya peningkatan motivasi belajar melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1, peneliti menggunakan prosedur penelitian model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap : tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti melakukan koordinasi

dengan guru pamong, kemudian menyusun rancangan pembelajaran tentang materi keragaman sosial budaya dengan menggunakan model *discovery learning* dengan berbantuan media happy notes, menyiapkan materi dan media yang dibutuhkan, menyiapkan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 yaitu dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran (4x40 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada Senin 17 Maret 2025, dan pertemuan II pada Rabu 19 Maret 2025. Peneliti melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun sebelumnya.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat siswa yang aktif dan kurang aktif. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, mereka aktif menjawab pertanyaan dari guru, dan terlihat antusias ketika proses pengerjaan happy notes. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang fokus dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian di akhir pembelajaran, peneliti memberikan lembar angket motivasi belajar untuk

mengetahui sejauh mana perkembangan motivasi belajar siswa pada materi yang telah disampaikan pada siklus 1.

Tabel 2 Data hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Siklus 1

Aspek	Siklus I
Jumlah siswa	31
Jumlah skor	1.569
Rata-rata skor	50,6
Skor tertinggi	64
Skor terendah	35

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	65-80	0	0%
2	Tinggi	50-64	18	58%
3	Rendah	35-49	13	42%
4	Sangat Rendah	20-34	0	0%

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 2, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dari total 31 peserta didik. Peningkatan tersebut tercermin dari naiknya rata-rata nilai motivasi belajar kelas menjadi 50,6, dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya yaitu 41,3. Persentase siswa yang berada dalam kategori motivasi belajar rendah menurun menjadi 42% (13 siswa), sementara siswa dengan motivasi belajar tinggi meningkat menjadi 58% (18 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, motivasi belajar siswa pada siklus I sudah berada dalam kategori tinggi.

Selanjutnya, peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi dan angket setelah penerapan model *discovery learning*. Meskipun terdapat peningkatan dibandingkan kondisi pra-siklus, guru masih menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa siswa tampak belum fokus, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta menunjukkan sikap kurang aktif. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya guna mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih optimal.

Siklus II

Siklus II dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti berusaha untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik untuk memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti memberikan ice breaking. Peneliti juga memberikan contoh budaya sekitar peserta didik agar relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu peneliti juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih hasil karya yang sesuai

dengan keinginan mereka dan mempublikasikan dalam sosial media yang mereka miliki.

Tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perbaikan yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus II. Antara lain yaitu dengan koordinasi dengan guru pamong, memperbaiki rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media digital, menyiapkan materi dan media yang dibutuhkan, menyiapkan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan, siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran (4x40 menit). Pertemuan I pada hari Rabu 23 April 2025, dan pertemuan II pada hari Senin 28 April 2025. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap observasi, dilakukan oleh peneliti dan guru pamong dengan menggunakan lembar observasi saat pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti dan guru pamong, peserta didik terlihat

antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS, hal tersebut terlihat dari ekspresi siswa yang semangat dalam penugasan kelompok. Hal ini dikarenakan peneliti sudah menggunakan model *discovery learning* dengan maksimal, menguasai kelas, mengondisikan peserta didik dengan baik, menggunakan media digital dalam pembelajaran, mengintegrasikan materi dengan lingkungan sekitar peserta didik dan membebaskan mereka untuk membuat hasil karya sekreatif dan sesuai dengan bakat dan minat. Selain itu dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dalam penerapan model *discovery learning*, mereka mulai terbiasa untuk belajar secara mandiri, dan berani dalam mengemukakan pendapat atau idenya. Di akhir pembelajaran, peneliti juga memberikan angket untuk melihat perkembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II.

Tabel 3 menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II, yaitu dengan nilai rata-rata skor 58,3 atau motivasi belajar dalam kategori tinggi. Dari tabel angket motivasi belajar juga dapat diketahui bahwa sebanyak 9,7% atau

3 siswa dalam kategori motivasi rendah, 77,4% atau 24 siswa dalam kategori tinggi, dan 12,9% atau 4 siswa dalam kategori motivasi sangat tinggi.

Tabel 3 Data hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Siklus II

Aspek	Siklus II
Jumlah siswa	31
Jumlah skor	1.809
Rata-rata skor	58,3
Skor tertinggi	75
Skor terendah	37

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	65-80	4	12,9%
2	Tinggi	50-64	24	77,4%
3	Rendah	35-49	3	9,7%
4	Sangat Rendah	20-34	0	0%

Berdasarkan hasil refleksi, guru telah memperbaiki rancangan pembelajaran dan menggunakan waktu dengan maksimal dengan mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran, hal tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Siswa terlihat lebih mandiri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *discovery learning* dan pembagian tugas dalam kegiatan diskusi kelompok, mencari informasi dan

menyimpulkan materi secara mandiri namun tetap melalui bimbingan guru.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPS efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan ini terlihat secara bertahap melalui hasil angket motivasi belajar yang diperoleh pada setiap tahapan.

Pada tahap pra-siklus, motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Dari 31 siswa, sebanyak 25,8% (8 siswa) berada pada kategori sangat rendah, 48,4% (15 siswa) termasuk dalam kategori rendah, dan hanya 25,8% (8 siswa) yang menunjukkan motivasi tinggi. Rata-rata nilai motivasi belajar siswa pada tahap ini adalah 41,3, yang tergolong dalam kategori rendah. Memasuki siklus I, setelah diterapkannya model *discovery learning*, terjadi peningkatan motivasi belajar. Persentase siswa yang memiliki motivasi belajar rendah menurun menjadi 42% (13 siswa), sementara yang menunjukkan motivasi tinggi meningkat menjadi 58% (18 siswa). Rata-rata nilai motivasi belajar juga meningkat

menjadi 50,6, dan telah berada pada kategori tinggi.

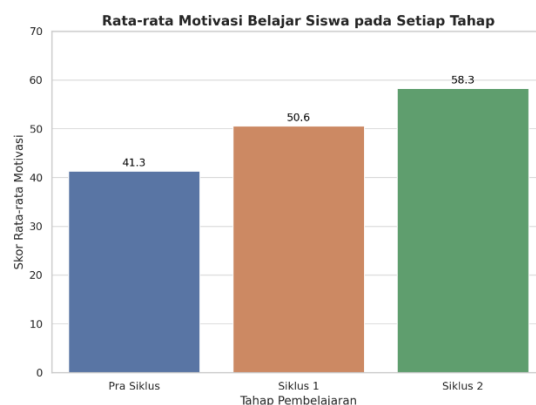
Pada siklus II, peningkatan motivasi belajar semakin signifikan. Hasil angket menunjukkan bahwa hanya 9% (3 siswa) yang masih berada pada kategori motivasi rendah. Sementara itu, 77,4% (24 siswa) menunjukkan motivasi tinggi, dan 12,9% (4 siswa) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata nilai motivasi belajar kelas meningkat menjadi 58,3, yang tetap berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, data yang diperoleh dari setiap tahapan menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa secara konsisten dan signifikan.

Tabel 4 Data rekapitulasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
Jumlah siswa	31	31	31
Jumlah skor	1260	1.569	1.809
Rata-rata Skor tertinggi	41,3	50,6	58,3
Skor terendah	61	64	75
	23	35	37

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa meningkat

pada setiap siklus, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Lebih jelasnya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui gambar 2.



Gambar 2 Rata rata Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan diagram diatas perbandingan motivasi belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 22 Malang mengalami peningkatan dari rata-rata skor pra siklus 41,3, siklus I menjadi 50,6, dan siklus II meningkat 58,3. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa

kelas VII A dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peningkatan tersebut terlihat dari naiknya skor angket motivasi, meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, serta respons positif yang diberikan oleh siswa maupun guru. Model *discovery learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi kelompok. Dalam pendekatan ini, siswa mengalami proses mental untuk mengasimilasi konsep atau prinsip tertentu secara mandiri, baik melalui penemuan langsung maupun pengalaman belajar yang dialami sendiri. Peran guru dalam model ini adalah sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. (S. Lestari dkk., 2021).

Bruner juga menyatakan bahwa proses belajar dan pembelajaran akan sangat baik dan menarik jika seorang pendidik mampu memberikan kesempatan pada peserta didik berupa keleluasaan dalam menemukan konsep pemahaman baru melalui contoh dalam kehidupan nyata (Khoiriyah & Murni, 2021). Hal tersebut terbukti dalam penelitian ini,

dimana siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran saat mereka diberikan kesempatan untuk menemukan pemahamannya dalam mata pelajaran IPS.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah menggunakan model *discovery learning*, siswa lebih fokus, aktif bertanya, dan antusias dalam menyelesaikan tugas. Secara keseluruhan, penerapan *discovery learning* dalam mata pelajaran IPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri,

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A di SMP Negeri 22 Malang. Hal ini ditunjukkan dengan tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pra siklus 41,3 atau dalam kategori motivasi rendah, siklus II dengan nilai rata-rata 50,6 atau dalam kategori motivasi tinggi, dan siklus II dengan nilai rata-rata 58,3 atau dalam kategori motivasi tinggi. Dengan penerapan model *discovery learning*, peningkatan motivasi belajar siswa

terlihat dari aspek kognitif dan afektif. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan diskusi, mandiri dalam pengerjaan tugas, berani menyampaikan ide atau gagasan, serta mendorong keterampilan berpikir kritis. Dalam model pembelajaran *discovery learning*, guru membimbing peserta didik melalui pertanyaan dan stimulus untuk mendorong kegiatan eksplorasi. Adapun saran pada penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat memberikan variasi dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran IPS tidak memiliki kesan membosankan serta dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoiriyah, B. K., & Murni, M. (2021). Peran Teori "*Discovery learning*" Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 65–78. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>
- Mufidah, L. (2021). JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO. Penelitian Tindakan Kelas. (t.t.).
- Rambe, N. A. (2020). JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- S. Lestari, I.P. Sriartha, & I.B.M. Astawa. (2021). MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN SUBAK SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP LITERASI EKOLOGIS DAN HASIL BELAJAR IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 44–54. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.243>
- Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. (t.t.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN.
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136.

<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>

Syaifudin, S. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS: Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440>

Ulya, A., Windah Astuti, R., & Sarifa Aqidatul Islamiyyah, S. (2023). Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 225–237. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.29970>